

Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Siswa (Study Kasus Pandemic Covid-19)

Ni Wayan Widi Astuti¹, Ni Nyoman Murniasih², I Komang Agus Putra³, Theresia Mulia⁴,
Elisabet Kawamasi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Denpasar, Indonesia

email : widiaastutibali0@gmail.com ¹, murniasih.ikip@gmail.com ²
agusputra071298@gmail.com , thyrsumulia@gmail.com,
elisabetkawamasi123@gmail.com

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
30 April 2022

Tanggal diterima :
8 Juni 2022

Tanggal
dipublikasikan:
28 Juni 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Manajerial Kepala Sekolah terhadap Prestasi Siswa, (2) pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Siswa, (3) pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 responden yang diambil dari jumlah guru yang ada di SMA Negeri 2 Denpasar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan kuisisioner dengan pengujian analisis deskriptif, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis dan spss 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variabel Manajerial Kepala Sekolah (X_1) berpengaruh terhadap Prestasi Siswa (Y) hal ini didasari oleh nilai thitung yaitu 3,837 lebih besar dari t-tabel yaitu 2,001 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. (2) variabel Kompetensi Guru (X_2) berpengaruh terhadap Prestasi Siswa Kartu Perdana 3 (Y) hal ini didasari oleh nilai t-hitung yaitu 6,640 lebih besar dari t-tabel yaitu 2,001 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. (3) variabel Prestasi Siswa (Y) nilai F-hitung 26,190 lebih besar daripada F-tabel yaitu 3,16. hasil uji determinasi diketahui bahwa besarnya Adjusted R Square 0,469 yang artinya sebesar 46,9% variabel Prestasi Siswa (Y) dipengaruhi Manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan Kompetensi Guru (X_2), sedangkan sisanya sebesar 53,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Kata kunci: Manajerial Kepala Sekolah; Kompetensi Guru; Prestasi Siswa

Pengutipan:
Astuti Widi N.W,
Muniasih N.N,
Putra Agus I.K,
Mulia T, &
Kawamasi E.
(2022). Pengaruh
Manajerial Kepala
Sekolah dan
Kompetensi Guru
terhadap Prestasi
Siswa (Study
Kasus Pandemic
Covid-19) . *Jurnal
Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 14(1),
103-109
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i1.47130>

Abstract

This study aims to determine: (1) the influence of Principal Managerial on Student Achievement, (2) the influence of Teacher Competence on Student Achievement, (3) the influence of Principal Managerial and Teacher Competencies on Student Achievement. This study uses a quantitative approach. The sample in this study amounted to 58 respondents taken from the number of teachers in SMA Negeri 2 Denpasar. Data collection techniques using observation, documentation, and questionnaires with descriptive analysis testing, testing requirements analysis and hypothesis testing and SPSS 26. The results of this study indicate that (1) the Principal Managerial variable (X_1) has an effect on Student Achievement (Y) this is based on the t-count value is 3.837 which is greater than the t-table which is 2.001 with a significant value of $0.000 < 0.05$. (2) Teacher Competency variable (X_2) has an effect on Student Achievement of Prime Card 3 (Y) this is based on the t-count value, which is 6.640, which is greater than the t-

table, which is 2.001 with a significant value of 0.000 <0.05. (3) Student Achievement variable (Y) the F-count value is 26,190 which is greater than the F-table, which is 3.16. The results of the determination test show that the amount of Adjusted R Square is 0.469, which means that 46.9% of the Student Achievement variable (Y) is influenced by Principal Managerial (X1) and Teacher Competence (X2), while the remaining 53.1% is influenced by other factors. which were not included in the study.

Keywords: Principal Managerial; Teacher Competence; Student Achievement

PENDAHULUAN

Dikutip dari wikipedia.org *Corona virus* 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2 (Sars-CoV-2)*. Penyakit Covid 19 ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei China, dan mulai sejak itu menyebar penyakit ini terjadi secara global. *World Health Organization (WHO)* mendeklarasikan wabah koronavirus 2019 - 2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020. Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, mengingat hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah *lockdown* dan *social distancing*.

Salah satu dampak dari pelaksanaan *social distancing* (jaga jarak) ini terjadi dalam system Pendidikan, dimana dalam prosesnya pelaksanaan pembelajaran dimana proses pembelajaran yang selama ini menggunakan metode tatap muka berganti menjadi dalam jaringan (*daring*), sekolah di tuntut melakukan persiapan dalam menghadapi kasus pademi covid 19, oleh karena itu perlu sebuah upaya untuk menunjang tercapainya tujuan Pendidikan tersebut yaitu dengan adanya manajerial yang optimal.

Manajerial Kepala Sekolah merupakan kemampuan untuk melakukan aktifitas manajemen yang dilakukan kepala sekolah secara prosedural untuk memberdayakan semua sumber daya yang

tersedia untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. adapun peran kepala sekolah sebagai: Kepala Sekolah sebagai Edukator, Kepala Sekolah sebagai Manajer, Kepala Sekolah sebagai Administrator, Kepala Sekolah sebagai Supervisor, Kepala Sekolah sebagai Leader, Kepala Sekolah sebagai Inovator, Kepala Sekolah sebagai Motivator, Sedangkan kompetensi guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1, ada 4 kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru, yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi social. Kompetensi guru merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Pengertian dasar kompetensi (competency) yaitu kemampuan atau kecakapan. Menurut Echols dan Shadly "Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan.

Namun kenyataannya masih banyak sekolah-sekolah di Denpasar yang persiapan dalam memanajerial belum maksimal, khusus nya di SMAN 2 Denpasar. Dari hasil pengamatan di SMAN 2 Denpasar banyak guru yang belum memahami arahan dari kepala sekolah. Hal ini di sebabkan karena kurangnya manajerial kepala sekolah sebagai leader yang dapat mempengaruhi kompetensi guru dalam memberi plajaran di masa pandemic covid 19. Kurangnya

pemahaman beberapa guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti: google class room (GCR), google form, google meet. karena terpaut usia yang berkisaran 50 tahun keatas yang menyebabkan daya ingat guru menurun. Di karenakan pemahaman guru yang kurang memahami teknologi mengakibatkan turunnya minat belajar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di masa pandemic covid 19.

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

- 1) Untuk mengetahui Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah terhadap prestasi siswa di SMAN 2 Denpasar tahun ajaran 2020/2021
- 2) Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Guru terhadap prestasi siswa SMAN 2 Denpasar tahun ajaran 2020/2021
- 3) Untuk mengetahui Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap prestasi siswa di SMAN 2 Denpasar tahun ajaran 2020/2021

LANDASAN TEORI

Manajerial Kepala Sekolah

Menurut Hasibuan, (2016) mengemukakan bahwa "Manajerial adalah serangkaian kegiatan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk suatu tujuan tertentu". Selanjutnya Siagian, (2012) mengemukakan bahwa "Manajerial skill adalah keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik". Kemampuan manajerial sangat berkaitan erat dengan manajemen kepemimpinan yang efektif, karena sebenarnya manajemen pada hakekatnya adalah masalah interaksi antara manusia baik secara vertikal maupun horizontal oleh karena itu kepemimpinan dapat dikatakan sebagai perilaku memotivasi orang lain untuk bekerja kearah pencapaian tujuan tertentu. Kepemimpinan yang baik seharusnya dimiliki dan diterapkan oleh semua jenjang organisasi agar bawahannya dapat bekerja dengan baik dan memiliki semangat yang tinggi untuk kepentingan organisasi. Kepala sekolah

merupakan orang terpenting di suatu sekolah, sebab merupakan kunci bagi pengembang dan peningkatan suatu sekolah, jika kepala sekolah, guru, karyawan dan seluruh stakeholder sekolah itu berfungsi dengan baik, terutama kalau prestasi siswa dapat mencapai maksimal, dikarenakan pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

Indikator manajerial kepala sekolah terdiri dari kemampuan merencanakan, kemampuan organisasi dan kemampuan melakukan evaluasi.

Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen , dijelaskan bahwa: "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan"

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Mulyasa, pada hakekatnya standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dimana guru harus bisa menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat dan jaman dalam hal ini yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Menurut Azzahra, (2015) indikator dari kompetensi guru adalah:

1. Memahami Siswa dalam belajar
2. Evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan siswa
3. Kepribadian Guru

4. Berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas
5. Mampu menggunakan teknologi (TIK) dengan fungsional
6. Menilai hasil program pembelajaran

Prestasi belajar

Hamalik (2015) menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dalam dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari.

Tirtonegoro (2001) mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

Prestasi belajar seorang murid dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang murid. Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah.

Macam-macam Prestasi Belajar Pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Menurut Bloom dkk yang dikutip oleh Hamalik (2015), mengkategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.
3. Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, Gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Berdasarkan teori dan kajian empiris sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang di ajukan ialah:

- 1) Ada Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah terhadap Prestasi Siswa di SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 (Studi Kasus Pandemi Covid 19).
- 2) Ada Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Siswa di SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021 (Studi Kasus Pandemi Covid 19).
- 3) Ada Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap

Prestasi Siswa di SMA Negeri 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021. (Studi Kasus Pandemi Covid 19).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif kausal dengan uji analisis regresi berganda menggunakan penyebaran kuesioner terhadap 58 orang guru di SMA Negeri 2 Denpasar. Instrument penelitian di uji validitas dan

reliabilitas, untuk mendapatkan hasil penelitian tidak bias. Jenis data penelitian ini adalah data primer yang merupakan hasil langsung dari responden mengenai persepsi secara langsung sebagai informasi yang dapat diandalkan dalam penelitian ini. Pengujian untuk interpretasi hasil di lakukan dengan alat statistic SPSS 24.0.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji Linearitas dan uji multikolinieritas. Uji koefisien determinasi (R²) merupakan alat yang digunakan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Uji F untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, jika angka probabilitas signifikansi kurang dari 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel independen secara bersama-sama, Uji Parsial (t) Guna melihat pengaruh antar variabel, peneliti membandingkan nilai t-hitung dari perhitungan dengan nilai t-tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kuesioner dari 58 responden dan hasil analisa data tampak dari tabel 1, bahwa pengaruh X1 dan X2 terhadap Y sebesar 0,469 yang artinya sebesar 46,9% variasi Prestasi Siswa (Y) dipengaruhi oleh Managerial Kepala Sekolah (X₁) dan Kompetensi Guru (X₂), sedangkan sisanya sebesar 53,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 26,190 sedangkan nilai F_{tabel} berdasarkan tabel distribusi F maka besarnya F_u adalah 3,16, Hasil uji F diperoleh F_{hitung} > F_{tabel} 26,190 > 3,16, sehingga H_a ditolak dan H₀ diterima. Jadi keputusannya adalah terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara Manajerial Kepala Sekolah (X₁) dan Kompetensi Guru (X) terhadap Prestasi Siswa (Y)

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,698 ^a	,488	,469	3,362

- a. Predictors : (Constant), Kompetensi Guru, Manajerial Kepala Sekolah
b. Dependent Variable : Prestasi Siswa

Tabel 2 Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,283	10,122		1,115	,270
	Manajerial Kepala Sekolah	,222	,098	,236	2,254	,028
	Kompetensi Guru	,690	,126	,573	5,480	,000

- a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 3. Hasil Uji Fhitung ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	592,158	2	296,079	26,190	,000 ^b
	Residual	621,773	55	11,305		
	Total	1213,931	57			

- a. Dependent Variable: Prestasi Belajar
- b. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru, Manajerial Kepala Sekolah

Besarnya nilai Adjusted R square adalah sebesar 0,469 yang artinya sebesar 46,9% variasi Prestasi Siswa (Y) dipengaruhi oleh Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2), sedangkan sisanya sebesar 53,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah (X1) terhadap Prestasi Siswa (Y). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai thitung sebesar 3,837. Sedangkan nilai ttabel dihitung menggunakan tabel t dengan α (level of significant) = 0,05 dan df (degree of freedom) = $n-k-1 = 58-2-1 = 55$ sehingga didapatkan nilai ttabel sebesar 2,004. Hasil dari uji t yaitu thitung lebih besar dari ttabel ($3,837 > 2,004$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga keputusannya adalah pengaruh yang signifikan secara parsial antara Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Prestasi Siswa (Y). Sehingga diperoleh kesimpulan semakin beragam dan beravariasinya Manajerial Kepala Sekolah, maka akan semakin tinggi tingkat Prestasi Siswa
2. Pengaruh Kompetensi Guru (X2) terhadap Prestasi Siswa (Y). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai thitung sebesar 6,640. Sedangkan nilai ttabel dihitung menggunakan tabel t dengan α (level of significant) = 0,05 dan df (degree of freedom) = $n-k-1 = 58-2-1 = 55$ sehingga didapatkan nilai ttabel sebesar 2,004. Hasil dari uji t yaitu thitung lebih besar dari ttabel ($6,640 > 2,034$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga keputusannya adalah pengaruh yang signifikan

- secara parsial antara Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Prestasi Siswa (Y)
3. Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) terhadap Keputusan Pembelian (Y). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Fhitung 26,190 lebih besar dari Ftabel yaitu 3,16 berada pada daerah penolakan H_0 . Dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu ($\alpha = 0,05$). Sehingga terbukti Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Prestasi Siswa (Y).
 4. Hasil uji determinasi diketahui bahwa besarnya Adjusted R Square 0,469 yang artinya sebesar 46,9% variabel Prestasi Siswa (Y) dipengaruhi Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2), sedangkan sisanya sebesar 53,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Ada pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap prestasi siswa.
2. ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi siswa
3. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya Adjusted R Square adalah sebesar 0,469 yang artinya 46,9% variasi Prestasi Siswa (Y) dipengaruhi oleh Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Kompetensi Guru (X2), sedangkan sisanya sebesar 53,1% dipengaruhi oleh faktor-

faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

SARAN

1. kepada para pendidik atau pengajar agar memperhatikan komponen Manajerial Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru dalam proses pembelajaran untuk memperoleh Prestasi Siswa yang cukup
2. kepada para siswa, dimohon untuk memberi kritik dan saran kepada pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran agar para tenaga pengajar dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan praktis untuk pemelitan yang lain
3. Perlu penelitian lebih mendalam terhadap variabel lain yang berpengaruh kepada Prestasi Siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, A. F. (2015). *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. UIN Maulana Malikibrahim.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tirtonegoro, S. (2001). *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (2005).